

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA
KELAS II SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
MAINIS
NIM F 34211555**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS II SEKOLAH DASAR

Mainis, Suryani, Syamsiati

PGSD, FKIP, Universitas Tanjungpura Pontianak

Email : mainis82@yahoo.co.id

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje agar dapat membaca waktu yang ditunjukkan jarum jam, mengatur, menulis letak jarum jam, menghitung lamanya waktu, dan dapat menggunakan alat ukur waktu dengan satuan jam menggunakan metode demonstrasi.

Penelitian menggunakan metode deskriptif, jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas, subjek penelitian 24 orang siswa. Berdasarkan analisis data penelitian siklus I nilai hasil belajar siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 10 orang siswa dengan persentase 45 dan 14 orang siswa yang berhasil mencapai ketuntasan minimal dengan persentase 55. Penelitian pada siklus II nilai hasil belajar siswa sebanyak 23 orang yang berhasil mencapai ketuntasan minimal dengan persentase 87,5 dan yang belum mencapai ketuntasan 1 orang dengan persentase 12,5. Analisis data disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje dalam pembelajaran matematika.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Matematika, Alat Ukur Waktu, Hasil Belajar

Abstract : The purpose of this research is to promote the result learning of the second class student in Elementary school number 14 in PuajeVillage, this research used descriptive method to the type of action class research. By this research the students were able to demonstrated set, read, wrote and counted of time. The subject of this research were twenty four of students. Based on data analysis, the result of learning students on first stage 55%, and the second cycle 87.5%. So I was concluded that implementation of demonstration method is able to promote the result of students learning on matematics subject in Elementary school number fourteen in Puaje

Key Words : demonstration methods, mathematics, instrument time clock, learning activities.

Dalam proses pembelajaran matematika, guru juga bertindak sebagai fasilitator dan motivator yang harus dapat menyajikan bahan untuk mencoba dan melakukan tahapan pelajaran yang diberikan. Hal ini tidak terlepas dari media yang tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan diberikannya

pelajaran matematika di sekolah diharapkan siswa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal atau maksimal.

Penyusunan kurikulum Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 60, karena sulitnya siswa mengerti penguasaan jarum jam panjang yang menunjukkan menit dan jarum jam pendek menunjukkan jam. Kenyataan yang terjadi mata pelajaran matematika tidak begitu diminati dan kurang disukai siswa. Bahkan siswa beranggapan mata pelajaran matematika sulit untuk dipelajari. Akibatnya rata-rata hasil belajar siswa cenderung lebih rendah dibanding mata pelajaran lainnya.

Selain itu sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam proses pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga menyebabkan siswa jenuh. Untuk menggali potensi siswa agar selalu kreatif dan berkembang perlu diterapkan pembelajaran bermakna yang akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Oleh karena itu penulis melakukan salah satu cara untuk menyampaikan materi pembelajaran yaitu dengan Metode Demonstrasi. (*Anonim 2013:2*). Masalah dari penelitian ini yaitu apakah proses pembelajaran matematika tentang jam dengan metode demonstrasi yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje, Kecamatan Monterado. Agar pembahasannya dapat diperjelaskan secara terperinci. Tujuan penelitian ini adalah agar siswa dapat menulis dan mengatur letak jarum jam, menghitung lamanya waktu, dan dapat menggunakan alat ukur waktu dengan satuan jam. Manfaat penelitian ini agar siswa mampu memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan melatih cara berfikir siswa serta lebih konsentrasi melalui pengamatan alat peraga yang bersifat konkrit melalui metode demonstrasi, agar guru dapat memperbaiki mutu kinerjanya atau meningkatkan proses pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan guru dalam menggunakan metode demonstrasi, agar membantu tanggung jawab sekolah dalam pelaksanaan kurikulum dan membantu dalam meningkatkan mutu kelulusan.

Metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah suatu cara penyajian informasi dalam KBM dengan mempertunjukkan tentang cara melakukan sesuatu disertai penjelasan secara visual dari proses dengan jelas. Kelebihan dari metode demonstrasi yaitu memberikan pemahaman yang lebih konkrit tentang bagian suatu obyek atau langkah-langkah suatu proses dan menuntut siswa menguasai keterampilan tertentu secara lebih mudah dan sistematis. Kelemahan metode demonstrasi yaitu memerlukan waktu persiapan dan pelaksanaan yang lebih banyak, peralatan yang digunakan mahal dan tidak dimiliki sekolah, dan harus dilakukan secara berulang-ulang. Untuk mempermudah metode demonstrasi dengan menggunakan alat peraga, merupakan suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien sehingga siswa mampu memahami dan mengerti dengan cepat. (Online)

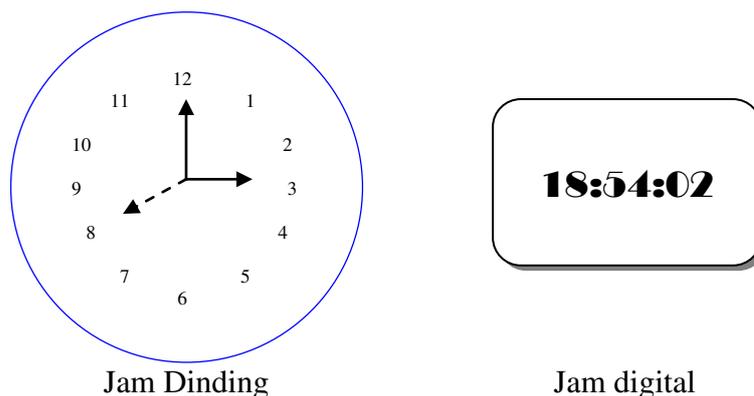
(<http://www.columbia.edu/cu/tat/handout15.html>, 2009 diakses 30 Agustus 2014).

Matematika memiliki bahasa dan aturan yang terdefinisi dengan baik, penalaran yang jelas, sistematis, dan keterkaitan antar konsep yang kuat. Unsur

utama pekerjaan matematika adalah penalaran deduktif yang bekerja atas dasar asumsi(kebenaran konsistensi). Selain itu, matematika juga bekerja melalui melalui penalaran induktif yang didasarkan fakta dan gejala yang muncul untuk sampai pada perkiraan tertentu. Tetapi perkiraan ini tetap harus dibuktikan secara deduktif dan dengan argumen yang konsisten

Pentingnya belajar matematika tidak lepas dari perannya dalam segala jenis dimensi kehidupan. Banyak persoalan kehidupan yang memerlukan kemampuan *menghitung* dan *mengukur*. Menghitung mengarah pada *aritmatika* (studi tentang bilangan) dan mengukur mengarah pada *geometri* (studi tentang bangun, ukuran, dan posisi benda). Aritmatika dan geometri merupakan fondasi atau dasar dari matematika. Seseorang dapat menyampaikan informasi dengan bahasa matematika. Mengkomunikasikan gagasan dengan bahasa matematika justru lebih praktis, sistematis, dan efisien. Begitu pentingnya matematika, sehingga bahasa matematika merupakan bagian dari bahasa yang digunakan dalam masyarakat.

Alat ukur waktu ada 5 macam yaitu, jam dinding, stopwatch, waker, jam digital, dan jam tangan. Stopwatch digunakan untuk mengetahui kecepatan, jam weker digunakan untuk alarm. Jam digital terdiri dari 4 angka, dua angka pertama menunjukkan jam dan dua angka dibelakang menunjukkan menit. Jam tangan digunakan untuk melihat waktu yang diletakkan dipergelangan tangan. Jam dinding memiliki dua jarum yaitu panjang dan pendek. Jarum pendek menunjukkan angka jam dan jarum panjang menunjukkan angka menit. (Anonim,2012:3) Tanda waktu dengan notasi 12 jam berlaku untuk pukul 01.00-12.00. Notasi 12 jam berlaku dari pukul satu malam hingga pukul dua belas siang. Tanda waktu dengan notasi 24 jam berlaku untuk pukul 01.00-24.00. Notasi 24 jam berlaku dari pukul satu malam hingga pukul dua belas malam. Jam manual terdiri atas : jarum pendek menyatakan jam, jarum panjang menyatakan menit, dan jarum panjang tipis menyatakan detik. Jam digital terdiri atas : kolom pertama menyatakan jam, kolom kedua menyatakan menit, kolom ketiga menyatakan detik.



Gambar 1 Jam Dinding Dan Jam Digital

Hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. (Amirin,2000:159). Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses

pembelajaran ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada suatu pokok bahasan. (*Amirin,2000:127*) membedakan hasil belajar menjadi tiga macam yaitu hasil belajar yang berupa kemampuan, keterampilan atau kecakapan didalam melakukan atau mengerjakan suatu tugas, termasuk didalamnya keterampilan menggunakan alat, hasil belajar yang berupa kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan tentang apa yang dikerjakan, dan hasil belajar yang berupa perubahan sikap dan tingkah laku.

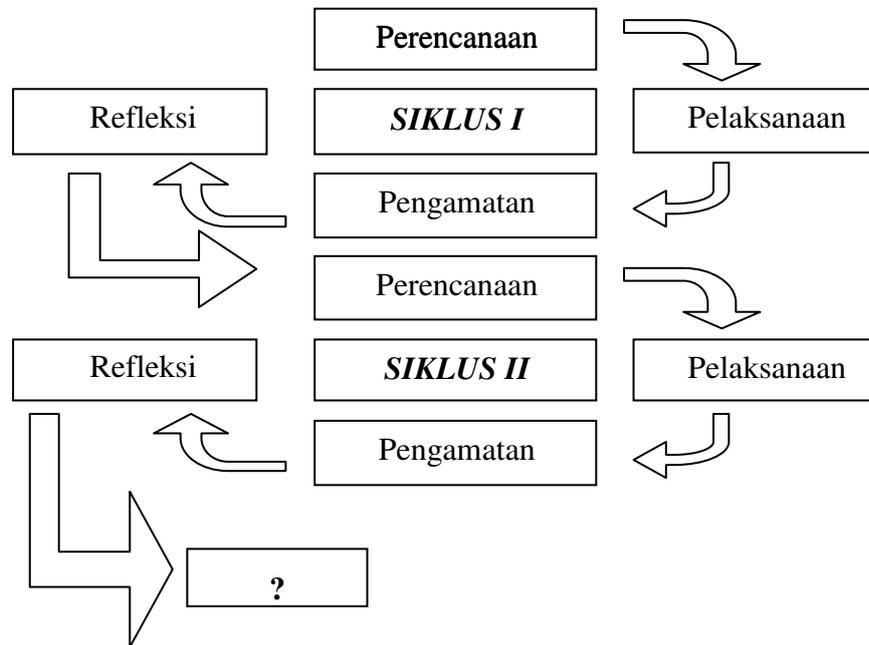
METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan paparan (deskripsi) informasi tentang suatu gejala, peristiwa, kejadian sebagaimana adanya. (*Arikunto,2009:56*). Dicirikan dengan keinginan peneliti untuk melukiskan atau menggambarkan secara verbal dan grafis terhadap situasi atau peristiwa yang diamati. Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. (*Arikunto,2009:57*).

Adanya masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan.” Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek sebagai bahan penelitian. Sifat penelitian kolaboratif yang dilakukan oleh guru dan teman guru. Guru sebagai peneliti diamati oleh teman guru yang lain apakah kegiatan penelitian sudah tercapai dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran

Penelitian yang digunakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar secara profesional. (*Supardi,2007:102*). Sifat penelitian adalah kolaboratif yang dilakukan oleh guru dan teman guru. Subyek dari penelitian ini adalah 24 orang siswa. Secara garis besar terdapat empat model tahapan yang lazim dilalui dalam Penelitian Tindakan Kelas yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Deskriptif artinya memaparkan, menggambarkan, dan pelukisan (*Arikunto,2009:16*).

Model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut :



Gambar 2 Siklus Model Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto,2009:16)

Teknik pengumpulan data adalah observasi langsung, dalam observasi ini peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan atau situasi yang diamati. (Sugiono,2006). Alat yang digunakan dalam penelitian adalah jam dinding tiruan, kamera, kertas soal pretest dan evaluasi sedangkan data diambil dari hasil observasi guru dan nilai hasil belajar mata pelajaran Matematika di kelas II Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje. Dari data yang diperoleh untuk siswa diambil dari lembar jawaban siswa dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

Untuk guru diambil dari nilai IPKG I dan II, data yang telah terkumpul dianalisis dan diolah menggunakan statistik deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan tentang peningkatan hasil siswa pada siklus berdasarkan frekuensi. Nilai IPKG I dan II dengan rumus :(Skor rata-rata IPKG I = Skor total / 5 = ...), (Skor rata-rata IPKG II = Skor total /4 =...)

Dalam penelitian ini menggunakan 4 tahap yaitu :1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3)observasi, dan 4) refleksi.

Tahap perencanaan

Dalam perencanaan tindakan yang dilakukan oleh guru selaku peneliti adalah melihat standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang akan digunakan sebagai acuan untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru membuat rencana pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan, membuat alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran berupa jam tiruan. Membuat lembar soal yang akan dikerjakan oleh siswa setelah

pembelajaran selesai dilakukan. Selanjutnya guru selaku peneliti membuat lembar observasi yang berupa lembar observasi penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru memberi penjelasan cara penggunaan lembar observasi guru kepada teman sejawat selaku kolaborator.

Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dalam satu kali pertemuan. Pelaksanaan ini dilakukan pada hari Rabu, 6 Agustus 2014 di kelas II Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan awal : Guru mengucapkan salam dan mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran. Melakukan apersepsi berupa tanya jawab tentang materi pembelajaran pengukuran waktu.

Kegiatan inti: Guru bertanya kepada siswa tentang jam; siswa menjawab pertanyaan guru dengan benar, guru memberikan pujian atas jawaban dari siswa, guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta antar siswa dengan guru dan sumber belajar dan melibatkan siswa dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Dalam menjelaskan materi guru menggunakan alat peraga berupa jam tiruan kemudian guru memperagakan cara menunjuk jarum jam dengan benar. Siswa memperhatikan dengan cermat. Guru memberi kesempatan siswa melakukan percobaan jam dengan benar. Guru memberikan pujian atas hasil yang dicapai siswa.

Kegiatan penutup: Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil belajar, guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan secara individu, guru memberi penilaian hasil kerja siswa. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Tahap observasi

Guru melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pada tahap observasi, proses kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh guru dan siswa diawasi oleh kolaborator yang bertindak sebagai observer. Observasi bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan sesuai dengan langkah- langkah RPP.

Nilai yang diperoleh untuk kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I adalah **3,38**. nilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I adalah **3,26**. Dari penelitian siklus II siswa belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 10 orang siswa dengan rata-rata 43,75 dan 14 orang siswa yang berhasil mencapai ketuntasan minimal dengan rata-rata 56,25.

Tahap Refleksi

Guru bersama 2 kolaborator melakukan analisis terhadap hasil pengamatan pembelajaran mencari kelemahan dan kelebihan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I adalah kurang aktifnya siswa dalam melaksanakan peragaan. Metode pembelajaran yang dilakukan kurang membangkitkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pada pelaksanaan tindakan pada siklus I guru mengalami beberapa kendala dalam pencapaian hasil belajar. Dengan adanya kesulitan

tersebut maka diperlukan langkah-langkah pada pelaksanaan siklus II terutama memperbaiki langkah-langkah pembelajaran yang lebih terarah, dimana penggunaan metode demonstrasi agar mampu dipahami siswa sehingga dapat mengatasi setiap permasalahan yang dialami dalam kehidupan sehari –hari.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas yang diuraikan dalam tahapan siklus pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika di kelas II Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje Kecamatan Monterado yang berjumlah 24 siswa. Untuk kegiatan penelitian maka digunakan 2 alat untuk mengambil data secara langsung yaitu dengan menggunakan lembar observasi penilaian guru dan lembar tes siswa dengan 2 siklus. Hal ini dikarenakan pada siklus I belum mencapai nilai ketuntasan minimal dilanjutkan dengan siklus II. Guru bersama 2 kolaborator melakukan analisis terhadap hasil pengamatan pembelajaran mencari kelemahan dan kelebihan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I adalah kurang aktifnya siswa dalam melaksanakan peragaan. Metode pembelajaran yang dilakukan kurang membangkitkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pada pelaksanaan tindakan pada siklus I guru mengalami beberapa kendala dalam pencapaian hasil belajar. Dengan adanya kesulitan tersebut maka diperlukan langkah-langkah pada pelaksanaan siklus II terutama memperbaiki langkah-langkah pembelajaran yang lebih terarah, dimana penggunaan metode demonstrasi agar mampu dipahami siswa sehingga dapat mengatasi setiap permasalahan yang dialami dalam kehidupan sehari –hari. Guru melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pada tahap observasi, proses kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh guru dan siswa diawasi oleh kolaborator yang bertindak sebagai observer. Observasi bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan sesuai dengan langkah- langkah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Hasil analisis penilaian guru untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan guru dalam menyampaikan materi pada siklus I dan siklus II serta dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2 dibawah ini :

Tabel 1
Hasil penilaian kinerja guru dalam proses pembelajaran

Keterangan	Siklus I	Siklus II
IPKG I	3,38	3,83
IPKG II	3,26	3,88

Berdasarkan Tabel 1 diatas hasil penilaian kinerja guru dalam proses pembelajaran terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 0,45. Kegiatan refleksi siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan. Guru bersama 2

orang kolaborator melakukan analisis terhadap hasil pengamatan pembelajaran, mencari kelemahan dan kelebihan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan data hasil pengamatan perbaikan pembelajaran siklus II dinyatakan telah berhasil, seluruh siswa telah aktif melakukan kerja kelompok, sehingga hasil belajar meningkat mencapai persentase yang diharapkan. Karena dinilai telah mencapai harapan yang diinginkan kegiatan penelitian dihentikan pada siklus II. Untuk hasil lembar observasi siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2
Hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan tentang pemahaman materi

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Rata-rata nilai	56,25	87,50

Berdasarkan data hasil pengamatan perbaikan pembelajaran siklus II dinyatakan telah berhasil, seluruh siswa telah aktif melakukan kerja kelompok, sehingga hasil belajar meningkat mencapai persentase yang diharapkan. Karena dinilai telah mencapai harapan yang diinginkan kegiatan penelitian dihentikan pada siklus II.

Dari hasil penelitian pada siklus I dan II diperoleh peningkatan pada kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4
Rata-rata Kemampuan Merencanakan Pembelajaran

Aspek yang Diamati		Skor	Skor
		siklus I	siklus II
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,66	4,00
B	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	3,25	4,00
C	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	4,00	3,66
D	Skenario/kegiatan pembelajaran	3,00	3,50
E	Penilaian Hasil Belajar	3,00	4,00
Skor Total A + B + C + D + E		16,91	19,16
Rata – rata skor		3,38	3,83

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II terlihat peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yakni $3,83 - 3,38 = 0,45$.

Untuk kemampuan melaksanakan pembelajaran juga mengalami peningkatan, hal ini dapat terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5
Rata-rata Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran

Aspek yang Dinilai		Skor	Skor
		sikus I	sikus II
I	Pra Pembelajaran	4,00	4,00
II	Membuka pelajaran	3,00	4,00
III	Kegiatan Inti	3,40	3,89

Aspek yang Dinilai	Skor siklus	Skor siklus
	I	II
IV Penutup	2,66	3,66
Skor total (I + II + III + IV) =	13,06	15,55
Rata – rata skor IPKG II =	3,26	3,88

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II terlihat peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yakni $3,88 - 3,26 = 0,62$.

Untuk rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6
Rata-rata Nilai Hasil Belajar Siswa

Indikator	Nilai	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah nilai	1350	2100
Rata-rata nilai	56,25	87,50

Berdasarkan data diatas, bahwa rata-rata nilai belajar siswa mengalami peningkatan yakni $87,50 - 56,25 = 31,25$.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Perencanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika pada materi pengukuran waktu di kelas II Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje Kecamatan Monterado direncanakan dalam penyusunan RPP sesuai dengan langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi berupa skor siklus I sebesar 3,38 dan pada siklus II menjadi 3,83. Sehingga diperoleh peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran sebesar 0,45. Pelaksanaan metode peragaan dalam pembelajaran matematika pada materi pengukuran waktu di kelas II Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada siklus I nilai kemampuan melaksanakan pembelajaran sebesar 3,26 dan pada siklus II menjadi 3,88. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 0,62. Hasil belajar matematika siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang pada materi pengukuran waktu dengan menggunakan metode demonstrasi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa mencapai 87,50.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, hal-hal yang sebaiknya dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran agar aktivitas siswa dan penguasaan materi pelajaran meningkat adalah guru sebaiknya menggunakan metode demonstrasi yang lebih sesuai pada pembelajaran matematika, Untuk meningkatkan hasil belajar siswa,

hendaknya guru dalam mengajar lebih mengembangkan kreatifitas dan tidak menciptakan suasana yang membosankan pada saat mengajar, alat peraga yang digunakan sebaiknya banyak jumlahnya dan bahan yang digunakan untuk alat peraga sebaiknya terbuat dari bahan keras seperti papan, adanya perbaikan pada setiap siklus dengan melihat hasil refleksi untuk pelaksanaan lebih baik pada siklus selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim, *Alat Peraga*. <http://www.columbia.edu/cu/tat/handout15.html>.2009.
- Anonim. 2013. *Penggunaan Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 14 Puaje*. Bengkulu.
- Amirin, Tatang M.2000.*Menyusun Rencana Penelitian*.Grafindo Persada, Jakarta.
- Arikunto,Suharsimi.,2009. *Penelitian Tindakan Kelas*.PT. Bumi Aksara Jakarta.
- Sugiono.2006. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom action research)Beserta Sistematika Proposal dan Laporrannya*.PT.Bumi Aksara.Jakarta.